

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif keluarga dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy*. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks serta dinamika yang kompleks dari interaksi dan peran keluarga dalam program intervensi. Penelitian dengan metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak memberikan intervensi apapun terhadap subjek atau peristiwa yang diteliti, melainkan membiarkan semuanya berlangsung secara alami atau sebagaimana adanya, yang mana penelitian kualitatif berhubungan dengan kualitas yang menunjukkan aspek alami. Karena kualitas berlawanan dengan kuantitas atau jumlah, penelitian kualitatif berarti penelitian yang bebas dari perhitungan angka (Susetyo, 2022).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus dipilih karena cocok untuk menggali fenomena yang spesifik dan unik, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam melalui berbagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman keluarga dengan anak *Cerebral Palsy* yang mengikuti program intervensi bersumber daya keluarga. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, rinci, dan menyeluruh terhadap individu tertentu dalam periode waktu tertentu, kelebihan dari studi kasus adalah memungkinkan peneliti untuk mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh, namun kelemahannya adalah informasi yang diperoleh bersifat spesifik untuk setiap subjek, sehingga mungkin tidak dapat diterapkan pada subjek lainnya, studi kasus tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi hasil dari studi kasus dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis (Susetyo, 2022).

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah salah satu keluarga *Cerebral Palsy* yang bersekolah di SLB D YPAC, Bandung, yang memiliki seorang anak dengan kondisi *Cerebral Palsy* spastik. Anak ini menghadapi tantangan besar dalam hal kontrol motorik dan postur tubuh, yang secara signifikan mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan partisipasi sosialnya. Keluarga ini dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka mewakili kondisi yang cukup kompleks dan membutuhkan intervensi khusus untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak mereka.

Dengan memusatkan penelitian pada satu keluarga ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika keluarga dalam mendukung anak dengan *Cerebral Palsy*, serta bagaimana intervensi yang terstruktur dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis yang dapat diadopsi oleh keluarga lain dengan kondisi serupa, serta memberikan kontribusi bagi literatur mengenai intervensi berbasis keluarga dalam konteks *Cerebral Palsy*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak *Cerebral Palsy*, satu orang tua dari anak *Cerebral Palsy*, dan satu orang guru dari anak *Cerebral Palsy*.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal orang tua siswa yang beralamat di Jl. Belitung, Bandung dan di SLB D YPAC, Bandung yaitu beralamat di Jl. Mustang No.46, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164.

3.3 Prosedur & Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada perancangan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak *Cerebral Palsy*. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen

utama. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap perancangan program, dan tahap validasi.

1. **Tahap Pendahuluan:** diawali dengan menentukan sumber data dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SLB D YPAC Bandung dengan subjek utama seorang anak *Cerebral Palsy* usia 9 tahun yang berada pada fase A, serta melibatkan satu orang tua dan satu orang guru sebagai informan pendukung. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan yang mencakup observasi terhadap subjek dan lingkungan sekitarnya, wawancara eksploratif kepada orang tua dan guru mengenai kondisi motorik kasar anak, serta telaah dokumentasi seperti catatan perkembangan anak dan program sebelumnya yang pernah dijalankan. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian literatur sebagai dasar teori dan pembanding terhadap hasil penelitian yang akan diperoleh.
2. **Tahap Perancangan Program:** Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data utama melalui wawancara mendalam, observasi sistematis, dan dokumentasi lanjutan untuk menjawab tiga aspek pokok dalam rumusan masalah, yaitu: (1) kebutuhan dan hambatan anak serta program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*, (2) kesulitan yang dialami keluarga selama proses pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*, dan (3) pengembangan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna merumuskan rancangan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sumber daya keluarga.
3. **Tahap Validasi:** di mana rancangan program intervensi yang telah disusun berdasarkan hasil analisis lapangan kemudian dikaji kembali oleh informan (orang tua dan guru) untuk memastikan keterterapan dan kesesuaiannya

dengan kondisi nyata di lapangan. Validasi ini dilakukan melalui diskusi terfokus (*focus group discussion*) serta klarifikasi terhadap beberapa bagian dari program yang telah dirancang. Dilakukan juga validasi ahli yang mana ditujukan kepada pihak akademisi yaitu dosen Pendidikan Khusus UPI dan pihak praktisi yaitu guru terapis dan guru kelas di SLB D YPAC Bandung. Hasil dari tahap ini menjadi bentuk akhir dari produk program intervensi bersumber daya keluarga yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak *Cerebral Palsy* secara berkelanjutan dan kontekstual.

3.4 Definisi Konseptual

Program intervensi bersumber daya keluarga merupakan suatu bentuk intervensi pendidikan yang dirancang secara kontekstual untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy* melalui keterlibatan aktif keluarga sebagai agen utama. Program ini bersifat individual dan adaptif, disusun berdasarkan kebutuhan nyata anak serta kemampuan dan rutinitas keluarga dalam lingkungan sehari-hari. Anak dengan *Cerebral Palsy* sering mengalami hambatan dalam aspek motorik kasar, seperti kesulitan menjaga keseimbangan, berjalan, dan melakukan aktivitas fungsional lainnya. Hambatan ini dapat berdampak pada kemandirian dan partisipasi anak dalam aktivitas sosial maupun pendidikan. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan keluarga sangat penting agar pelatihan tidak hanya dilakukan di sekolah atau oleh terapis, tetapi juga dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah. Program ini disusun melalui tiga tahap utama. *Pertama*, tahap pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi anak melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi dengan melibatkan guru, orang tua, dan anak. *Kedua*, tahap perancangan program, yaitu menyusun aktivitas motorik kasar yang dapat dilakukan oleh keluarga di rumah, berdasarkan hasil asesmen dan konteks keseharian. *Ketiga*, tahap validasi, yaitu menguji kelayakan dan relevansi program melalui masukan dari ahli serta uji coba terbatas untuk menilai efektivitas pelaksanaannya. Dengan melibatkan

keluarga sebagai pusat dalam program ini, diharapkan proses stimulasi dan pelatihan motorik kasar dapat berjalan lebih intensif, alami, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga memperkuat peran serta kompetensi keluarga dalam mendampingi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Agar proses pengumpulan data penelitian berjalan dengan efektif, maka peneliti menyiapkan alat pengumpul data yakni pedoman observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

3.5.2. Teknik pengumpulan data penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan motorik kasar pada anak dengan *Cerebral Palsy*. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi pada anak, orang tua, dan guru, wawancara orang tua dan guru, serta studi dokumentasi penelitian.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap anak dengan *Cerebral Palsy* untuk menilai kondisi motorik kasarnya dan bagaimana dia merespons intervensi yang diberikan. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perilaku dan kemampuan motorik anak dalam konteks alami mereka. Data yang diperoleh dari observasi membantu dalam memahami sejauh mana intervensi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara nyata. Untuk mengobservasi hambatan motorik kasar pada anak, maka peneliti menggunakan instrumen baku GMFM dan GMFCS. Hal ini didasarkan pada pertimbangan akademis bahwa GMFM dan GMFCS adalah alat ukur yang sudah baku atau standar

untuk mengukur hambatan motorik anak *Cerebral Palsy*. Instrumen GMFM dan GMFCS dikembangkan oleh tim peneliti termasuk Robert Palisano, Peter Rosenbaum, Doreen Bartlett, dan Michael Livingston di CanChild Centre for Childhood Disability Research, yang berbasis di McMaster University, Kanada. Sistem GMFCS pertama kali diterbitkan pada tahun 1997, dan kemudian diperluas serta direvisi pada tahun 2007, yang dikenal sebagai GMFCS-E&R (Expanded and Revised) (Palisano dkk., 2007). Tujuan digunakannya instrumen ini supaya data tentang hambatan motorik anak *Cerebral Palsy* valid. Namun demikian, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi khusus anak untuk menilai secara umum kemampuan dan hambatan motorik kasar anak. Selain pada anak, observasi juga dilakukan kepada orang tua dan guru untuk menilai peran mereka dalam mendukung intervensi yang diberikan, termasuk bagaimana mereka menerapkan strategi yang telah disarankan dalam aktivitas sehari-hari. Observasi ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua dan guru dalam proses stimulasi motorik kasar anak serta hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3. 1 Contoh Format Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak dengan <i>Cerebral Palsy</i> .	
2.	Pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan motorik kasar anak <i>Cerebral Palsy</i> .	
3.	Hambatan dan tantangan keluarga dalam pelaksanaan program intervensi.	

2. Wawancara pada Orang Tua dan Guru

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari orang tua mengenai kondisi anak dan peran mereka dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan kontekstual tentang pengalaman, persepsi, dan kebutuhan orang tua terkait dengan intervensi yang diberikan. Selain dilakukan di rumah, wawancara juga dilakukan di sekolah untuk memahami bagaimana program yang diterapkan dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy*. Hal ini penting untuk melihat keterpaduan antara intervensi di sekolah dengan yang dijalankan oleh orang tua di rumah. Dengan wawancara di sekolah, peneliti juga dapat mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dan terapis dalam melatih kemampuan motorik kasar anak serta bagaimana orang tua dapat melanjutkan dan menyesuaikan program tersebut di rumah. Melalui wawancara di dua lingkungan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dukungan yang dibutuhkan orang tua agar intervensi berbasis sumber daya keluarga dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, kesinambungan antara intervensi di sekolah dan di rumah dapat lebih terjaga, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berlangsung secara optimal. Dari pada itu, berikut pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mempermudah penelitian:

Tabel 3. 2 Contoh Format Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Tafsiran
1.	Kebutuhan dan hambatan motorik kasar pada anak dengan <i>Cerebral Palsy</i>		
2.	Pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan motorik kasar anak <i>Cerebral Palsy</i>		
3.	Hambatan dan kesulitan yang dihadapi keluarga dan sekolah dalam melatih keterampilan motorik kasar anak dengan <i>Cerebral Palsy</i>		

3. Dokumentasi Selama Penelitian

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan selama penelitian berlangsung. Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan lapangan, laporan perkembangan, foto, video, dan bahan lainnya yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi, serta untuk memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan penelitian. Dengan mendokumentasikan setiap langkah dan hasil dari penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 3 Contoh Format Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Deskripsi Hasil Dokumen
1.	Program Intervensi yang diterapkan	
2.	Catatan perkembangan anak	
3.	Laporan asesmen awal anak	
4.	Rencana latihan di rumah	
5.	Dokumentasi aktivitas latihan	
6.	Rekam medis atau terapi anak	
7.	Komunikasi antara orang tua dan guru	

Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, yang mencakup berbagai perspektif dan sumber informasi. Wawancara dan kuesioner pada orang tua memberikan wawasan mengenai peran keluarga dalam intervensi, observasi pada anak memberikan gambaran langsung tentang kondisi dan perkembangan motorik kasar mereka, sementara dokumentasi selama penelitian memastikan bahwa setiap langkah dan temuan penelitian terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan dalam mengembangkan program intervensi bersumber daya keluarga untuk anak dengan *Cerebral Palsy*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yang berlangsung secara bersamaan dan terus-menerus, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data mencakup penyaringan dan penyederhanaan informasi agar lebih fokus. Penyajian data bertujuan mempermudah pemahaman melalui tampilan terstruktur seperti matriks atau tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal proses pengumpulan data dan terus diuji untuk menjamin validitas hasil temuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data mentah melalui seleksi, pemusatan, dan abstraksi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk narasi, tabel, termasuk dalam format matriks, serta representasi grafis. Pada penelitian ini penyajian data disusun berdasarkan informasi yang di dapat dari hasil penelitian program itervensi bersumberdaya keluarga dalam mengoptimalkan motorik kasar anak *Cerebral Palsy* di SLB D YPAC Bandung.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merangkum inti dari data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan singkat dan padat, namun memiliki makna yang luas. Pada tahap akhir peneliti akan menyimpulkan keseluruhan data dalam penelitian program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan motorik kasar di SLB D YPAC Bandung.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menguji dan memastikan bahwa penelitian memenuhi standar ilmiah, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa metode, termasuk uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, data yang digunakan dalam penelitian

kualitatif harus diverifikasi untuk memastikan bahwa mereka dapat diterima sebagai bagian dari penelitian ilmiah (Susanto & Jaelani, 2023). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data akan dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu metode triangulasi data, yang melibatkan kombinasi berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data bertujuan untuk memperkuat keandalan dan validitas temuan dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan perspektif yang berbeda. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan akan diuji dari berbagai sudut pandang, memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang lebih akurat dan komprehensif serta mengurangi kemungkinan bias dalam interpretasi data.

Berdasarkan data lapangan, peneliti merumuskan program intervensi yang disajikan dalam bentuk lampiran. Untuk memastikan kelayakan dan ketepatan program tersebut, peneliti melakukan proses validasi dengan melibatkan tiga pihak sebagai validator, yaitu:

1. Pihak Akademisi

Validator dari pihak akademisi adalah Ibu Nita Nitya Intan Tanbrin, S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Khusus, yang memberikan masukan secara konseptual dan teoritis terhadap kesesuaian program dengan landasan ilmiah dan pendekatan intervensi pendidikan khusus.

2. Pihak Praktisi

Validator dari pihak praktisi adalah Ibu Ein Surianti, A.Md.Ft., SP.d. seorang terapis motorik kasar yang memiliki pengalaman dalam menangani anak-anak dengan Cerebral Palsy. Validasi dari pihak ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program yang dirumuskan relevan dan akurat terhadap kebutuhan serta permasalahan nyata anak CP di lapangan.

3. Pihak Guru Kelas

Validator dari kalangan pendidik adalah Ibu Zachra Febriani, A.Md.TW. guru kelas dari anak dengan Cerebral Palsy yang menjadi subjek penelitian. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian program dengan kemampuan belajar anak serta implementabilitasnya di lingkungan sekolah.

Melalui validasi dari ketiga pihak tersebut, diharapkan program yang dikembangkan menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan tepat sasaran dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak Cerebral Palsy.